

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

5.1. Simpulan

Dari hasil pemaparan fenomena, perumusan masalah, membangun hipotesis, teori dan penelitian terdahulu yang menjadi rujukan serta pengolahan data dari hasil penelitian berdasarkan 27 Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah yang menjadi subjek dalam penelitian tentang **Strategi Bisnis Berbasis Digital dalam Meningkatkan Kinerja Perbankan Syariah di Indonesia**, diperoleh hasil beberapa simpulan yang dapat ditarik sebagai berikut:

1. Merujuk analisis terhadap variabel Regulasi Pemerintah, Teknologi Informasi, Jaringan Kantor, Modal Bank, Strategi Bisnis Berbasis Teknologi, Program Pengembangan SDM, *Digital Banking Program*, dan Kinerja Bisnis Perbankan Syariah di Indonesia, ditemukan hasil berikut ini:
 - a. Perbankan syariah mempunyai kemampuan dalam beradaptasi dengan kebijakan regulator (Regulasi Pemerintah) berada pada kategori baik. Skor tertinggi ditunjukkan oleh dimensi respon terhadap perusahaan, dengan *indicator responsifitas* terhadap perubahan ekonomi. Hasil ini dapat dimaknai bahwa level tanggap (respon) perbankan syariah pada kebijakan yang ditetapkan pemerintah untuk perubahan regulasi perekonomian, dapat mempengaruhi kemampuan perbankan syariah untuk menghadapi Regulasi Pemerintah jika dibanding dimensi lain.
 - b. Teknologi Informasi pada perbankan syariah yang pengukurannya diwakili oleh *accessibility, speed, amount, cognitive effectiveness, relevance*, dan *motivating* berada pada kategori baik. Skor tertinggi ditunjukkan oleh dimensi *accessibility*, yang berarti terbukti bahwa *accessibility* dapat diukur dengan akses informasi, serta jangkauan informasi mempunyai pengaruh terhadap variabel Teknologi Informasi. Tingginya nilai yang diperoleh dari dimensi *accessibility* menunjukkan bahwa tingkat dalam mengakses informasi yang disediakan oleh perbankan syariah memberikan pengaruh pada pengukuran manfaat Teknologi Informasi.

- c. Berdasarkan hasil penelitian variabel Jaringan Kantor pada perbankan syariah di Indonesia berada pada kategori jangkauan luas. Indikator jangkauan jaringan kantor mendapatkan nilai tertinggi, hal ini membuktikan bahwa jangkauan jaringan kantor saat ini dekat dengan nasabah sehingga mendukung operasional dan layanan bank.
- d. Hasil penelitian variabel Modal Bank pada perbankan syariah di Indonesia berada pada posisi tinggi. Indikator dukungan modal pemegang saham mendapatkan nilai tertinggi, hal ini membuktikan bahwa pemegang saham memberi dukungan modal untuk memenuhi ketentuan yang ditetapkan oleh regulasi menjadi bank digital, namun untuk Bank Umum Syariah yang modalnya masih dibawah Rp 1 triliun (BUKU 1) belum dapat melaksanakan layanan digital.
- e. Strategi Bisnis Berbasis Teknologi pada perbankan syariah berada pada posisi baik. Dimana indikator pengambilan keputusan mendapatkan nilai tertinggi, hal ini membuktikan Bank melakukan langkah-langkah yang cepat/ *aggressive* dalam mengambil keputusan untuk orientasi strategi bisnis perusahaan berbasis teknologi informasi untuk memenuhi kebutuhan nasabah yang begitu cepat berubahnya.
- f. Berdasarkan hasil penelitian variabel Program Pengembangan SDM pada perbankan syariah diukur melalui dimensi *Individual* dan *Organization* berada pada posisi baik. Indikator pengembangan SDM mendapatkan nilai tertinggi, hal ini membuktikan bahwa program pengembangan Sumber Daya Insani mendukung perubahan *mindset* pegawai dalam ekonomi digital memiliki pengaruh terhadap variabel Program Pengembangan SDM.
- g. Untuk variabel *Digital Banking Program* pada perbankan syariah diukur melalui dimensi strategi, kemudahan, dan kepercayaan berada pada posisi baik. Berdasarkan hasil penelitian indikator kemudahan mengakses informasi mendapatkan nilai tertinggi, hal ini membuktikan bahwa tingkat kemudahan mengakses informasi bank melalui digital banking yang disediakan bank memiliki pengaruh terhadap variabel *Digital Banking Program*.

- h. Kinerja Bisnis Perbankan Syariah diukur melalui dimensi *business performance*, *growth*, dan *company image* berada pada posisi baik. Dalam penelitian ini indikator pertumbuhan Dana Pihak Ketiga pada dimensi *growth* mendapatkan nilai tertinggi, hal ini mengindikasikan bahwa rata-rata pertumbuhan Dana Pihak Ketiga pada perbankan syariah selama 5 tahun terakhir mengalami peningkatan.
2. Regulasi pemerintah tidak berpengaruh signifikan terhadap strategi bisnis berbasis teknologi secara parsial.
 3. Teknologi informasi berpengaruh signifikan terhadap strategi bisnis berbasis teknologi secara parsial.
 4. Jaringan kantor berpengaruh signifikan terhadap strategi bisnis berbasis teknologi secara parsial.
 5. Modal bank tidak berpengaruh signifikan terhadap strategi bisnis berbasis teknologi secara parsial.
 6. Strategi bisnis berbasis teknologi berpengaruh signifikan terhadap program pengembangan SDM pada perbankan syariah.
 7. Strategi bisnis berbasis teknologi berpengaruh signifikan terhadap *digital banking program* pada perbankan syariah.
 8. Program pengembangan SDM berpengaruh signifikan terhadap *digital banking program* pada perbankan syariah.
 9. Strategi bisnis berbasis teknologi tidak berpengaruh terhadap kinerja bisnis perbankan syariah.
 10. Program pengembangan SDM tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja bisnis perbankan syariah.
 11. *Digital banking program* berpengaruh signifikan terhadap kinerja bisnis perbankan syariah.

5.2. Implikasi

Penelitian ini menghubungkan variabel Strategi Bisnis Berbasis Teknologi, Program Pengembangan SDM, dan *Digital Banking Program* untuk menumbuhkan Kinerja Perbankan Syariah di Indonesia. Pada dasarnya perbankan syariah di Indonesia mempunyai kapabilitas yang lebih dari perbankan

Asep Ghofir Ali, 2023

STRATEGI BISNIS BERBASIS DIGITAL DALAM MENINGKATKAN KINERJA PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

konvensional dalam menghadapi faktor internal atau eksternal yang ada seperti regulasi pemerintah, teknologi informasi, jaringan kantor, dan modal bank. Faktor internal dan eksternal tersebut menjadi kekuatan perbankan syariah untuk mengambil peluang dan mengatasi tantangan serta perbankan syariah dapat melakukan sinergi dengan sektor riil, seperti pemanfaatan kemajuan teknologi informasi untuk mengembangkan kegiatan bisnis, pemanfaatan peluang dari regulasi yang dikeluarkan oleh pemerintah dan otoritas (OJK dan Bank Indonesia), serta pemanfaatan perubahan pasar sebagai kesempatan memperluas bisnis. Regulasi, teknologi informasi, jaringan dan modal secara bersama-sama dikembangkan untuk menciptakan teknologi yang dapat mempermudah layanan nasabah dengan tidak melupakan terdapat landasan hukum yang mengatur *financial technology*. Kemajuan teknologi yang cepat akan menjawab perubahan pasar yang menuju segmen generasi milenial yang memiliki karakter menyukai kemudahan dan kecepatan layanan yang lebih efektif dan efisien, namun disisi lain ada risiko operasional IT yang harus diantisipasi.

Program pengembangan SDM, dan *digital banking program* juga perlu mendapat perhatian dari perbankan syariah. kinerja maksimal dapat dicapai dengan dukungan sumber daya manusia (SDM) yang handal, sehingga perlu pengelolaan yang optimal dan profesional. Perubahan lingkungan bisnis eksternal dan internal harus dihadapi dengan SDM yang berkualitas sehingga penting manajer SDM melakukan proses manajemen SDM yang lebih baik sehingga dapat meningkatkan *human modal bank quality*. Pengembangan SDM mengikuti perkembangan teknologi informasi yang telah membuat evolusi layanan berbasis manusia menjadi berbasis digital sehingga menuju perbankan digital (*digital banking*). *Digital banking* bertujuan untuk menambah efisiensi proses operasional dan meningkatkan mutu layanan yang diberikan untuk nasabah. Dalam rangka pencapaian tujuan tersebut, perlu perbankan melakukan pengembangan strategi bisnis yang tepat menuju kesempurnaan perbankan digital. Terakhir, strategi jitu dalam layanan digital guna dapat tercapainya tiga faktor utama yang menjadikan daya tarik perbankan syariah yaitu efisiensi (*corporal efficiency*), kecepatan (*speed*) dan keramahan (*friendliness*).

Setiap perusahaan perlu melakukan strategi untuk meningkatkan kinerjanya. Salah satu strategi yang digunakan oleh perbankan syariah adalah orientasi strategi perusahaan yang berbasis teknologi sehingga perbankan syariah dengan mengembangkan teknologi informasi akan mampu memberikan pelayanan secara efisien kepada nasabahnya, pada akhirnya nasabah merasa puas terhadap kinerja perbankan syariah. Apabila dikaitkan dengan peluang dan tantangan yang ada pada perbankan saat ini, perbankan syariah dapat melakukan orientasi strategi perusahaan yang berbasis teknologi dengan memanfaatkan *digital banking* yang mendorong calon nasabah dan/atau nasabah Bank untuk mendapatkan informasi yang lebih cepat dan tepat, terbentuknya komunikasi yang lebih jelas, registrasi, pembukaan rekening, transaksi perbankan, dan penutupan rekening, termasuk memperoleh informasi lain dan transaksi di luar produk perbankan, antara lain nasihat keuangan (*financial advisory*), investasi, transaksi sistem perdagangan berbasis elektronik (*e-commerce*), dan kebutuhan lainnya dari nasabah Bank.

Disisi lain, jaringan kantor perbankan syariah masih terlalu sedikit dibandingkan dengan perbankan konvensional, sehingga masih diperlukannya penambahan layanan, baik dengan cara membuka jaringan kantor baru atau bersinergi dengan induknya. Untuk yang masih unit usaha syariah dengan cara membuka Layanan Syariah di Kantor Cabang Induk Konvensional, sedangkan untuk yang Bank Umum Syariah dapat bekerja sama dengan lembaga keuangan lainnya, baik bank umum konvensional maupun Lembaga keuangan bukan bank.

5.3. Rekomendasi

Penelitian mengenai hubungan antara regulasi pemerintah, teknologi informasi, jaringan kantor, modal bank, strategi bisnis berbasis teknologi, program pengembangan sdm, dan *digital banking program* untuk meningkatkan kinerja perbankan syariah di Indonesia dalam disertasi ini hanya dilakukan pada 27 bank syariah di Indonesia.

Berdasarkan statistik deskriptif, verifikatif dan pembahasan yang telah dilakukan, peneliti merekomendasikan beberapa hal:

1. Regulasi Pemerintah dalam transformasi digital untuk perbankan, menuntut perbankan syariah mengubah pola pengelolaan dan operasionalnya, khususnya

- meningkatkan mutu layanan kepada nasabahnya dan calon nasabah lebih cepat, tepat dan efisien, sehingga dalam menghadapi perubahan perbankan syariah di Indonesia ditingkatkan dalam melakukan diagnosis permasalahan khususnya pengembangan digitalisasi perbankan Syariah (Teknologi Informasi) dengan membuat Regulasi Pemerintah yang lebih cepat dan tepat, baik oleh pemerintah maupun otoritas (OJK dan Bank Indonesia), seperti yang sudah diluncurkan oleh OJK yaitu Cetak Biru Transformasi Digital Perbankan.
2. Teknologi Informasi yang dihadapi perbankan syariah di Indonesia yang masih perlu ditingkatkan Kembali untuk memenuhi kebutuhan nasabahnya dan kecepatan penanganan serta penyelesaiannya jika terjadi kegagalan transaksi atau serangan *hacker*. Untuk memitigasi risiko operasional IT dengan memperkuat *system* keamanan IT (*Security IT/Cyber Security*).
 3. Jaringan Kantor yang tersedia pada perbankan syariah di Indonesia yang masih perlu diperluas, karena kurangnya jumlah jaringan kantor yang ada dibandingkan bank konvensional atau kolaborasi dengan bank induk, khususnya untuk Unit Usaha Syariah bisa memanfaatkan jaringan induk konvensional dengan layananannya syariahnya, sedangkan untuk yang Bank Umum Syariah dapat bekerja sama dengan lembaga keuangan lainnya, baik bank umum konvensional maupun Lembaga keuangan bukan bank layanan digitalnya.
 4. Modal Bank yang dimiliki perbankan syariah di Indonesia yang masih perlu ditingkatkan dengan meningkatkan modal yang disetor baik dari pemegang saham dan atau melalui IPO (*Initial Public Offering*), untuk meningkatkan layanan melalui teknologi informasi agar menyesuaikan dengan regulasi yang dikeluarkan oleh otoritas.
 5. Program Pengembangan SDM yang dimiliki perbankan syariah di Indonesia yang masih perlu ditingkatkan dengan meningkatkan alokasi anggaran biaya program pengembangan, pendidikan dan pelatihan pengembangan Sumber Daya Insani untuk perubahan *mindset* ekonomi digital.
 6. *Digital Banking Program* yang dimiliki perbankan syariah di Indonesia yang masih perlu ditingkatkan untuk penyesuaian yang terus menerus dengan kebutuhan nasabah dan informasi serta registrasi permohonan pembiayaan

melalui teknologi informasi yang disediakan bank lebih jelas dan mudah diakses sesuai harapan nasabah secara *real time* dan bisa dijalankan dimana saja. Untuk mempercepat kebutuhan nasabah bisa dilakukan secara kolaborasi antara bank syariah dengan Lembaga keuangan lainnya atau dengan Lembaga Non Keuangan, sesuai dengan kebijakan OJK tahun 2021 didalam Cetak Biru Transformasi Digital Perbankan.

